

MENGENAL VAKSIN ASTRAZENECA DAN KEAMANANNYA

Juru bicara vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan, dr Siti Nadia Tarmizi menegaskan, “ Penggunaan vaksin AstraZeneca tetap terus berjalan karena vaksinasi Covid-19 membawa manfaat lebih besar. Vaksin AstraZeneca sudah memperoleh Emergency Use Listing (EUL) dari WHO dan Izin Penggunaan Darurat (EUA) dari Badan POM. Jadi, vaksin ini sudah pasti dijamin keamanannya untuk digunakan kepada seluruh masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat lanjut usia berusia 60 tahun ke atas. Tidak ada alasan masyarakat untuk ragu-ragu mengikuti program vaksinasi karena vaksin terbaik adalah vaksin yang telah tersedia dan sudah boleh digunakan.”

Sebelumnya, sejumlah negara—termasuk Jerman, Prancis, dan Kanada—membatasi secara ketat penerima vaksin Oxford-AstraZeneca karena kekhawatiran akan terjadinya pembekuan darah (blood clot).

Namun, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Obat-obatan Eropa mengatakan manfaat vaksin tersebut melebihi risiko yang ada.

6 Fakta Vaksin Covid-19 AstraZeneca di Indonesia

1. Mendapat EUA dari Badan POM yang menjamin bahwa vaksin AstraZeneca aman dan berkualitas. Vaksin AstraZeneca digunakan mulai 5 Mei 2021.
2. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa penggunaan vaksin AstraZeneca bersifat mubah (diperbolehkan).
3. Telah digunakan di 58 negara di dunia
4. Sebanyak 1,1 juta dosis telah tiba di Indonesia, yang merupakan COVAX Facility. Telah didistribusikan di 7 provinsi: Jakarta, kepulauan Riau, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Sumatera Utara, Maluku
5. Vaksin AstraZeneca diberikan kepada sasaran dengan usia minimal 18 tahun, sebanyak dua dosis dengan 0,5 ml setiap dosisnya. Berdasarkan rekomendasi WHO efikasi AstraZeneca terbaik didapatkan pada interval pemberian vaksin 12 minggu (76%)
6. Vaksin AstraZeneca dapat diberikan hampir pada semua orang berusia 18 tahun ke atas. Kontra indikasi penggunaan vaksin AZ, seperti juga vaksin lain, yaitu tidak boleh diberikan pada orang yang memiliki alergi terhadap bahan vaksin /komponen vaksin dan riwayat alergi berat atau syok anafilaktik pada pemberian dosis pertama vaksin AstraZeneca.

MENGENAL VAKSIN ASTRAZENECA DAN KEAMANANNYA

Vaksin AstraZeneca Aman untuk Digunakan

1. WHO menilai manfaat Vaksin AstraZeneca masih jauh lebih besar daripada risikonya.
2. Vaksin AstraZeneca telah mendapatkan Emergency Use Listing (EUL) dari WHO pada 15 Februari 2021.
3. Berdasarkan rekomendasi WHO tanggal 16 Maret 2021 bahwa efikasi vaksin AstraZeneca terbaik didapatkan pada interval pemberian vaksin 12 minggu (76%)
4. Menurut Badan Obat-Obatan Eropa, EMA, vaksin AstraZeneca efektif mencegah rawat inap, perawatan intensif (ICU) hingga kematian akibat Covid-19.
5. Vaksin AstraZeneca merupakan vaksin yang paling banyak dipakai di dunia hingga lebih dari 1 miliar dosis.
6. AstraZeneca telah menerima Izin Penggunaan Darurat/Emergency Use Authorization (EUA) di lebih dari 70 negara di dunia, termasuk Indonesia. Vaksin AstraZeneca telah menerima EUA dari Badan POM pada 22 Februari 2021.
7. Izin penggunaan darurat dikeluarkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap keamanan, khasiat, dan mutu vaksin AstraZeneca oleh Badan POM bersama tim ahli yang tergabung dalam Komite Nasional Penilai Obat dan ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization).
8. Negara-negara maju seperti Inggris, Jerman, Spanyol, Prancis, Italia, dan Singapura tetap menggunakan vaksin AstraZeneca.

Vaksin AstraZeneca terbukti efektif untuk Varian baru Covid-19

Temuan varian mutasi virus baru ini sempat menimbulkan kekhawatiran dengan efektivitas vaksin, terutama untuk jenis Vaksin AstraZeneca yang digunakan belakangan setelah vaksin Sinovac.

Lembaga kesehatan di Inggris (22/05/2021) telah melakukan pelatihan untuk tingkat efektivitas kepada beberapa virus mutasi Covid-19 dengan vaksin AstraZeneca:

Varian B.1.1.7 (Asal Inggris): Vaksin AstraZeneca memiliki 60% untuk tingkat keefektifan dalam mengurangi gejala kesakitan dalam 2 kali suntikan dosis.

Varian B.1.617.2 (Asal India): Vaksin AstraZeneca memiliki 33% untuk tingkat keefektifan dalam mengurangi gejala kesakitan dalam 1 dosis suntikan vaksin

Perbedaan Vaksin AstraZeneca dan Sinovac

Perbedaan paling mendasar dari vaksin AstraZeneca dan Sinovac adalah kandungannya. Vaksin Sinovac menggunakan virus tidak aktif (inactivated virus), sedangkan vaksin AstraZeneca menggunakan vektor adenovirus simpanse.

Di samping kandungannya, perbedaan vaksin AstraZeneca dan Sinovac juga ada pada beberapa hal lainnya, yaitu:

1. Jadwal pemberian vaksin

Perbedaan vaksin AstraZeneca dan Sinovac adalah pada jadwal pemberian vaksin dosis pertama dan kedua. Untuk AstraZeneca, jaraknya adalah 8–12 minggu, sedangkan Sinovac jaraknya 2–4 minggu.

Meski demikian, dosis yang direkomendasikan oleh WHO untuk kedua vaksin ini adalah sama, yaitu 0,5 ml untuk setiap kali suntik dan diberikan sebanyak 2 kali untuk setiap orang.

MENGENAL VAKSIN ASTRAZENECA DAN KEAMANANNYA

2. Penyimpanan dan distribusi vaksin

Untuk vaksin AstraZeneca, maksimal lamanya penyimpanan adalah 6 bulan di dalam lemari pendingin dengan suhu 2–8 derajat Celsius.

Jika dikeluarkan dari lemari pendingin, vaksin ini dapat bertahan pada suhu 2–25 derajat Celsius selama maksimal 6 jam. Vaksin ini tidak boleh dibekukan dan harus digunakan dalam waktu 6 jam setelah dibuka.

Sementara itu, vaksin Sinovac bisa disimpan dalam lemari pendingin dengan suhu 2–8 derajat Celsius dan dapat bertahan hingga 3 tahun. Vaksin ini juga harus terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

3. Efektivitas vaksin

Perbedaan vaksin AstraZeneca dan vaksin Sinovac selanjutnya terletak pada nilai efikasi atau efektivitasnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas vaksin AstraZeneca dalam mencegah COVID-19 adalah 76%, sedangkan vaksin Sinovac sebesar 56–65%.

Meskipun ada perbedaan dari segi efektivitasnya, baik vaksin AstraZeneca maupun Sinovac terbukti dapat menurunkan risiko munculnya gejala berat COVID-19, mencegah perburukan kondisi, dan mempersingkat durasi rawat inap apabila terinfeksi virus Corona.

4. Efek samping vaksin

Efek samping vaksin AstraZeneca dan Sinovac secara umum sama, yaitu nyeri di lokasi suntikan. Selain itu, ada beberapa efek samping yang juga dapat muncul, yaitu:

- Rasa lelah
- Diare
- Nyeri otot
- Demam
- Sakit kepala

Efek samping ini bersifat ringan dan dapat hilang dalam 1–2 hari. Untuk mengatasinya, Anda dapat mengonsumsi paracetamol, ibuprofen, aspirin, atau antihistamin, sesuai efek samping yang dirasakan.

Namun, jangan mengonsumsi obat-obatan tersebut sebelum vaksinasi dengan tujuan untuk mencegah efek samping.

Meskipun jarang, bisa juga muncul beberapa efek samping vaksin yang tergolong berat, di antaranya:

- Peradangan di sekitar sumsum tulang belakang
- Anemia hemolitik
- Demam tinggi

Jika Anda mengalami efek samping berat setelah menerima vaksin COVID-19, segera periksakan diri ke dokter untuk mendapatkan penanganan.

MENGENAL VAKSIN ASTRAZENECA DAN KEAMANANNYA

Terlepas dari risiko terjadinya efek samping tersebut, vaksin AstraZeneca dan Sinovac telah dinyatakan memenuhi standar internasional oleh WHO, baik dalam proses pembuatan, keamanan, maupun efikasinya. Oleh karena itu, jika Anda telah mendapatkan giliran untuk mendapat vaksin COVID-19, apa pun jenis vaksinya, segeralah lakukan vaksinasi. Semakin cepat semua orang mendapatkan vaksin, semakin cepat pula pandemi ini usai.

Sumber:

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>

<https://www.pharmaceutical-technology.com/covid-19-vaccination-tracker/>

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210409/3837444/kemenkes-terbitkan-surat-edaran-informasi-vaksin-astrazeneca-begini-isinya/>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210525191939-16-248399/vaksin-astrazeneca-sangat-efektif-untuk-varian-baru-covid-19>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5599025/18-di-dki-pakai-vaksin-astrazeneca-amankah/1>

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57218483>

<https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-vaksin-astrazeneca-dan-sinovac-untuk-mencegah-covid-19>